

PERAN GENDER DALAM NOVEL MAWINEI KARYA EVA LIANA

Noor Indah Wulandari¹, Lili Agustina²

Universitas PGRI Kalimantan¹, Universitas PGRI Kalimantan²

Pos-el: ndah_wulandari@upk.ac.id¹, lili.agustina@upk.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang peran gender dalam Novel "Mawinei" Karya Eva Liana. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan peran gender reproduktif (domestik) dalam Novel "Mawinei" Karya Eva Liana., (2) mendeskripsikan peran gender produktif dalam Novel "Mawinei" Karya Eva Liana., (3) mendeskripsikan peran gender di masyarakat (sosial) dalam Novel "Mawinei" Karya Eva Liana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme sastra, metode yang digunakan deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yakni Novel "Mawinei" Karya Eva Liana yang diterbitkan oleh Zukzez Express, Banjarbaru tahun 2017 setebal 381 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi teks, dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis konten. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Peran gender reproduktif (domestik) yakni: (a) memasak, (b) mengasuh anak, (c) mencuci pakaian. 2) Peran gender produktif yakni: (a) berwirausaha, (b) pengusaha, (c) berkebun, (d) bertani, (e) jasa berupa guru dan dokter. 3) Peran gender di masyarakat (sosial) yakni: (a) menyiapkan sesajen, (b) menari, (c) organisasi PKK.

Kata Kunci: Peran, Gender, Novel, Mawinei, Feminisme.

ABSTRACT

This study examines the role of gender in Eva Liana's novel "Mawinei". The purpose of this study is to: (1) Describe reproductive (domestic) gender roles in Eva Liana's Novel "Mawinei", (2) describe the productive gender role in Eva Liana's Novel "Mawinei", (3) describe gender roles in society (social) in Eva Liana's Novel "Mawinei". The approach used in this study is literary feminism, a method used for descriptive analysis. The data source used in this study is the primary data source, namely Eva Liana's novel "Mawinei" published by Zukzez Express, Banjarbaru in 2017 as thick as 381 pages. The data collection techniques used in this study are text observation techniques, and the data analysis techniques used are content analysis techniques. Based on the results of the study obtained conclusions as follows: 1) Reproductive gender role (domestic) namely: (a) cooking, (b) parenting, (c) washing clothes. 2) The role of productive gender is: (a) entrepreneurship, (b) entrepreneur, (c) gardening, (d) farming, (e) services in the form of teachers and doctors. 3) Gender roles in society (social) namely: (a) preparing offerings, (b) dancing, (c) PKK organizations.

Keywords: Roles, Gender, Novels, Mawinei, Feminism.

1. PENDAHULUAN

Tuhan yang Maha Kuasa menciptakan segala sesuatunya berpasang-pasangan, langit dan bumi, siang dan malam, laki-laki dan

perempuan. Hal tersebut untuk tetap menjaga kestabilan dunia. Laki-laki dan perempuan memiliki perspektif terpisah dan perbedaan hirarki sosial yang mempengaruhi apa yang dilihat dan

dikomunikasikan, karena perempuan minoritas lainnya mempersepsi dunia secara berbeda dari kelompok yang berkuasa, yakni laki-laki. Dampaknya, perempuan diposisikan pada hirarki yang lebih rendah dari laki-laki.

Pemahaman gender dalam konteks GAD (Gender and Development) adalah pencapaian kesetaraan dan kesederajatan dan keadilan, dalam tatanan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara. Berarti upaya untuk mengubah kekeliruan pemaknaan gender yang perlu dilakukan adalah dengan cara lebih menitikberatkan pada sistem nilai dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, gender berarti relasi sosial laki-laki dan perempuan.

Dalam hal ini, analisis peran gender merupakan kajian sistematis tentang peranan, hubungan dan proses yang difokuskan pada ketidaksetaraan dalam akses dan kontrol dalam terhadap kekuasaan, kekayaan dan beban kerja antara perempuan dan lelaki dalam keseluruhan tatanan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk melihat keragaman peranan oleh laki-laki dan perempuan, bukan karena perbedaan biologis tetapi karena persoalan relasi gender yang berlaku tidak selalu sama untuk tempat dan waktu yang tidak sama.

Permasalahan gender menjadi topik hangat dan mendapat perhatian besar di masyarakat, kondisi ini juga akan mempengaruhi karya sastra. Seperti halnya yang terjadi dalam masyarakat yang masih menempatkan wanita pada posisi inferior; kekerasan pada anak dan perempuan karena mereka dianggap lemah tidak berdaya maka akan menjadi inspirasi bagi pengarang dalam menciptakan karya sastra.

Pada dasarnya karya sastra merupakan sebuah tiruan kehidupan nyata, berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, masalah yang disampaikan pengarang dalam karyanya tak lepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Dalam penyampainya,

pengarang sering mengemas dengan gaya yang berbeda-beda dan sarat pesan moral bagi kehidupan manusia.

Menurut Semi (1993, hlm. 11) karya seni; ia harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas, kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu. Ia harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya.

Karya sastra merupakan salah satu produk budaya yang mampu merefleksikan kehidupan masyarakat sosial. Melalui karya sastra dapat diketahui gambaran masyarakat yang terjadi pada zamannya, di mana dan kapan karya sastra itu diciptakan. Segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat nyata akan membias pula pada produk karya sastra. Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan suatu karya sastra di pengaruhi oleh perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca adalah novel. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan novel di Indonesia sekarang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru telah diterbitkan. Menurut Sugihastuti (2002, hlm. 43) "novel merupakan struktur yang bermakna. Hal senada juga dikemukakan oleh Anggraini (2018, hlm 1) novel merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah fungsi mendidik. Novel tidak sekadar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika membaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu". Realitas sosial kehidupan tokohnya tergambar dalam sebuah novel (Marsela, 2020, hlm 190).

Novel Mawinei berkisah tentang seorang perempuan yang dibesarkan di pedalaman Hutan Meratus, lebih tepatnya di Loksado. Mawinei tidak memiliki ayah

dan ibu, sehingga ia dibesarkan oleh kakek dan neneknya dengan penuh cinta. Namun, karena suatu takdir ia di bawa ke kota oleh seorang ibu yang kaya, perjalanan hidupnya pun dimulai hingga Mawinei berhasil menjadi seorang dokter.

Dipilihnya novel Mawinei dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. Novel Mawinei ditulis oleh sastrawan Kalimantan Selatan yang sudah tidak diragukan lagi eksistensinya dalam bidang tulis menulis. Eva Liana merupakan penulis cerpen, novel dan puisi. Beberapa Novel sudah diterbitkan, cerpennya juga dimuat dalam antologi cerpen Candy Love bersama Muslimah Banua Menulis. Puisinya turut termuat dalam buku antologi puisi penyair Kal-Sel Membaca Sastra Membangun Budaya Literasi. Karya-karyanya selalu menampilkan potret kehidupan sosial bahkan isu-isu gender terefleksi dalam novelnya. Penelitian peran gender dalam novel Mawinei penting dilakukan, untuk menampilkan kesepakatan pandangan dalam masyarakat dan budaya tertentu perihal ketepatan dan kelaziman bertindak untuk biologis dan masyarakat tertentu.

Memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau bersifat seperti daftar berikut ini: laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (kala menjing) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui. Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada manusia laki-laki dan perempuan. Secara

permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan ketentuan Tuhan atau kodrat.

Konsep lain dari konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara, laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya, ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender (Fakih, 1999, hlm. 7-9).

Perbedaan gender sebenarnya tidaklah menjadi sebuah masalah sepanjang tidak menimbulkan ketidakadilan gender. Syahrul (2018, hlm. 108) menyebutkan bahwa ketidakadilan ini seperti marjinalisasi atau proses kemiskinan ekonomi, subordinasi dalam keputusan politik, pelabelan negatif, kekerasan, dan beban kerja yang banyak. Dalam hal ini, penelitian yang dikemukakan oleh Liliani (2015, hlm. 120) adanya ketidakadilan atau ketidakseimbangan dalam peran gender dalam novel-novel anak karya penulis Indonesia. Tokoh perempuan memiliki peran gender di sektor publik dan domestik, sedangkan laki-laki hanya berperan di sektor publik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnawati (2018, hlm. 239) salah satu tokoh perempuan yang memprotes ketidakadilan gender dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* adalah Suad yang menginginkan pembenahan

hubungan yang saling menghargai antara dua jenis kelamin. Ia berpendapat bahwa urusan rumah tangga bukan hanya dilakukan oleh kaum perempuan saja, tapi juga bisa dilakukan oleh kaum laki. Hal tersebut sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Suhartono (2020, hlm. 26) bahwasanya ketidakadilan gender terjadi karena posisi perempuan yang lebih rendah dibandingkan peran laki-laki baik dalam keluarga, rumah tangga maupun sektor publik.

Secara universal, peran gender untuk perempuan dan lelaki diklasifikasikan dalam tiga peran pokok yaitu peran reproduktif (domestik), peran produktif (publik) dan peran sosial (masyarakat), (Hubies, 2010, hlm. 83). Berikut uraian mengenai peran gender:

1. Peran Reproduksi (domestik)

Peran reproduktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan sumber daya insani dan tugas kerumahtanggaan seperti menyiapkan makanan, mengumpulkan air, mencari kayu bakar, berbelanja, memelihara kesehatan dan gizi keluarga, mengasuh dan mendidik anak. Kegiatan reproduktif pada umumnya memerlukan waktu yang lama, bersifat rutin, cenderung sama dari hari ke hari dan hampir selalu merupakan tanggung jawab perempuan dan anak perempuan.

2. Peran Produktif

Pekerjaan produktif merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan (petani, nelayan, konsultasi, jasa, pengusaha, dan wirausaha). Pembagian kerja dalam peran produktif dapat memperlihatkan dengan jelas perhal perbedaan dan tanggung jawab antara lelaki dan perempuan. Pekerjaan produktif dapat dilakukan oleh gender lelaki maupun gender perempuan, diimbangi dengan pembayaran atau imbalan berupa uang atau natura.

3. Peran Masyarakat (Sosial)

Masyarakat berperan penting dalam kegiatan jasa dan partisipasi politik. Kegiatan jasa masyarakat banyak bersifat relawan dan biasanya dilakukan oleh perempuan. Peran politik di masyarakat adalah peran yang terkait dengan status atau kekuasaan seseorang pada organisasi tingkat desa atau tingkat yang lebih tinggi. Sebagian besar kegiatan yang terkait dengan politik umumnya dilakukan oleh laki-laki.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan feminisme. Menurut Endraswara (2013, hlm. 146) "Pendekatan feminisme adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti yang tercermin dalam karya sastra". Dengan kata lain feminisme adalah studi yang memfokuskan analisisnya pada perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian diikuti dengan analisis. "Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Walaupun demikian, analisis berasal dari bahasa Yunani, *analyein* (*ana=atas, iyen=lepas, urai*) telah diberikan arti tambahan yaitu tidak semata-mata menguraikan tetapi memberikan pemahaman dan penjelasan" (Ratna, 2015, hlm. 53).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data tertulis berupa kata-kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang terdapat pada novel *Mawinei* Karya Eva Liana. Sumber data penelitian ini, menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data asli yang bersumber langsung dari tangan pertama peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Mawinei* Karya Eva Liana yang diterbitkan oleh Zukzez Express,

Banjarbaru tahun 2017 setebal 381 halaman.

Peneliti sebagai instrumen penelitian dilengkapi dengan instrumen pendamping berupa (1) panduan untuk menentukan peran gender reproduktif (domestik) dalam novel Mawinei karya Eva Liana, (2) panduan untuk menentukan peran gender produktif dalam novel Mawinei karya Eva Liana, (3) panduan menentukan peran gender di masyarakat (sosial) dalam novel Mawinei karya Eva Liana.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Membaca isi novel “novel Mawinei karya Eva Liana” secara menyeluruh dan teliti.
2. Merumuskan masalah.
3. Memilih data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan.
4. Mendeskripsikan data yang telah diteliti sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data yang diteliti akan dapat diketahui makna atau jawaban pemecahan masalahnya. Endraswara (2013, hlm. 161) mengungkapkan bahwa analisis konten adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian atau analisis yang dilakukan dengan judul Peran Gender dalam Novel Mawinei Karya Eva Liana, ditemukan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Peran gender reproduktif (domestik) yakni: (a) memasak, (b) mengasuh anak, (c) mencuci pakaian.
- 2) Peran gender produktif yakni: (a) berwirausaha, (b) pengusaha, (c)

berkebun, (d) bertani, (e) jasa berupa guru dan dokter.

- 3) Peran gender di masyarakat (sosial) yakni: (a) menyiapkan sesajen, (b) menari, (c) organisasi PKK.

Pembahasan

Peran Gender Reproduksi (Domestik) dalam Novel Mawinei Karya Eva Liana

Peran reproduktif merupakan tanggung jawab ibu dan anak perempuan (Hubies, 2010, hlm. 83). Hal ini juga dikemukakan oleh Pertiwi, 2016, hlm. 160) beban kerja perempuan (ibu) selain jenis dan jumlahnya sangat banyak, pekerjaannya pun juga banyak. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga selain hasilnya tidak seluruhnya dapat dihitung dengan nilai uang, hasilnya dalam jangka panjang baru bisa kelihatan, seperti melahirkan, menyusui, mengasuh dan mendidik anak. Peran reproduktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan Sumber Daya Insani (SDI). Berikut kutipan naskah yang menggambarkan adanya peran gender reproduktif:

Memasak

Perempuan cenderung pintar dalam memasak, ia yang memastikan keluarga dapat mengonsumsi makanan dengan baik. Seperti tergambar dalam kutipan naskah novel berikut.

“Ini bekalmu” sang nenek menyodorkan setumpuk singkong rebus panas yang dibungkus daun pisang. Sebotol air madu juga telah disiapkan. Nenek memang selalu membekalinya dengan singkong rebus diselingi dengan jagung atau segenggam besar kacang rebus. Sesekali membawa lamang. (Liana, 2017, hlm. 24).

Mawinei merupakan gadis dayak yang tidak mempunyai ibu, ibunya telah meninggal ketika melahirkannya. Sehingga sosok ibu digantikan oleh seorang nenek yang tulus menyayangnya.

Mengasuh Anak

Mengasuh anak dengan penuh kasih sayang lumrah dilakukan oleh seorang ibu yang melahirkan anaknya. Namun bagaimana ketika seorang ibu harus merengang nyawa ketika melahirkan buah hatinya. Peran seorang neneklah sebagai gantinya, dikarenakan sang ayah juga telah tiada. Seperti tergambar dalam kutipan teks berikut:

“Bidayuh aktif megasuh cucunya, hingga akhirnya Mawinei sempurna menjadi belahan jiwanya, pelipur hati yang nelangsa karena kehilangan suami dan anak. Dua orang yang paling dicintainya. (Liana, 2017, hlm. 164)

Mengasuh anak memang tidak lepas dari peranan seorang ibu, karena seorang ibu memiliki sifat ar-rahman yang berarti penuh kasih dan sayang. Ketika ibu telah tiada, terkadang peranan mengasuh anak digantikan oleh nenek. Bahkan sering disebutkan bahwa nenek lebih memanjakan cucunya dibanding anaknya sendiri.

Mencuci Pakaian

Perempuan Indonesia pada umumnya, dilatih untuk mandiri sedini mungkin. Terlebih untuk kalangan menengah ke bawah. Semua rutinitas dilakukan sendiri. Begitu juga pada masyarakat di Desa Dayak Meratus, para ibu-ibu dan anak gadis terbiasa mencuci pakaian di sungai. Seperti tergambar dalam kutipan teks berikut:

“Mawinei lama sekali di sungai! Nenek Janai menyuruhku mencarimu, kuatir kalau kau kenapa-napa!.Mawinei tersentak kaget. Sigap menghapus air mata lalu menyambar cuciannya yang tergolek di atas batu, belum diperas.” (Liana, 2017, hlm. 242)

Meskipun dalam novel hanya terdapat penggalan teks di atas mengenai mencuci pakaian, namun dapat dipastikan hal tersebut menjadi sebuah rutinitas setiap perempuan atau anak perempuan. Hal ini serupa dengan penelitian oleh

Liliani (2015, hlm. 120) dalam novel-novel anak, peran tokoh perempuan dalam sektor domestik berkaitan dengan kegiatan memasak, perawatan anak, dan tugas-tugas rumah lainnya seperti membersihkan rumah, mencuci dan melayani suami.

Peran Gender Produktif (domestik) dalam Novel Mawinei Karya Eva Liana

Pembagian peran laki-laki dan perempuan yang secara sosial dirumuskan berdasarkan polarasi stereotype seksual maskulinitas-feminitas (Wiyatmi, 2009, hlm. 83). Pembagian peran tersebut berdasarkan konstruksi sosial yang mengacu pada perbedaan sifat perempuan dan laki-laki yang tidak didasarkan pada perbedaan biologis tetapi pada nilai-nilai sosial budaya yang menentukan peranan perempuan dan lelaki dalam kehidupan perseorangan (pribadi) dan dalam tiap bidang masyarakat yang menghasilkan peran gender. Dengan kata lain, gender mengacu pada hubungan antar perempuan dan laki-laki serta cara dan proses implementasi gender dikonstruksikan di masyarakat (Hubeis, 2010, hlm. 79).

Faktanya peran perempuan yang dalam tiap masyarakat memiliki peran ganda, tidak hanya memiliki peran reproduktif tetapi juga memiliki peran produktif. Terdapat beberapa karya sastra yang menggambarkan tokoh perempuan memiliki peran produktif. Pekerjaan produktif merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan (petani, nelayan, konsultasi, jasa, pengusaha, dan wirausaha), (Hubeis, 2010, hlm. 83).

Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani (2013, hlm. 303) menggambarkan tokoh perempuan yang bernama Zahrana yang berpendidikan dan mandiri, yakni berprofesi sebagai dosen. Hal serupa juga ditemukan dalam novel Mawinei yang tidak hanya

memiliki peran reproduktif tetapi juga memiliki peran produktif. Berikut beberapa pekerjaan produktif seorang perempuan dalam novel Mawinei karya Eva Liana.

Pekerjaan produktif merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan (petani, nelayan, konsultansi, jasa, pengusaha, dan wirausaha), (Hubeis, 2010, hlm. 83) Berikut beberapa pekerjaan produktif seorang perempuan dalam novel Mawinei karya Eva Liana.

Berwirausaha

Dalam novel Mawinei, juga terdapat profesi berdagang oleh ibu-ibu. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

"...Aluh Idang tak pernah sekolah, namun wawasannya luas. Itu karena ia rajin berdagang ke pasar rabu Loksado sehingga berinteraksi dengan banyak orang." (Liana, 2017, hlm. 254)

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan berwirausaha atau berniaga juga dilakukan oleh perempuan. Hal ini membuktikan bahwa gender tidak membatasi seseorang untuk melakukan profesi apapun.

Pengusaha

Dalam novel Mawinei, kebanyakan mata pencaharian masyarakat Dayak Meratus adalah menjual hasil bumi yakni dari bertani, berkebun dan menganyam rotan untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat kemudian dijual.

"Tadi malam aku bagadang mmebantu indung menganyam rotan. Ada pesanan banyak mendadak, harus segera diantar siang ini," tutur Kaayat sambil berjalan diiringi Mawinei. (Liana, 2017, hlm. 27)

Indung dalam kutipan naskah di atas berarti ibu. Seorang ibu rela bagadang untuk menganyam rotan yang kemudian bisa dijual sebagai tambahan keluarganya. Seperti tergambar dalam

kutipan naskah berikut, anyaman rotan yang disulap menjadi barang-barang yang bermanfaat untuk kemudian dijual.

"Tumpukan rotan, bambu, bamban, dan bahan-bahan kerajinan tangan lainnya tampak dibeberapa pojok laras ini. Hasil kerajinan tangan dari bahan-bahan tadi berupa bakul, butah, lanjung, nyiru, salipang, tipa, kandutan, tikar, dan lain-lain. Adapula jenis anyaman seperti simpai untuk gagang tombak, hulu mandau dan barang. Motifnya pun beragam jenis. (Liana, 2017, hlm. 27)

Berkebun

Dalam novel Mawinei digambarkan sebuah desa yang masih sangat asri, kebanyakan masyarakatnya adalah bertani dan berkebun. Pada kutipan teks berikut digambarkan masyarakat Dayak Meratus pergi berkebun untuk menyadap karet.

"Acil Rati tersenyum. Kerabatnya yang lain sudah berjalan mendahului. Memang bila libur sekolah, Mawinei selalu ikut menyadap getah karet di kebun. Letaknya ada di pinggang gunung sebelah hulu dari sungai. (Liana, 2017, hlm. 51)

Tinggal di desa terlebih di area pegunungan memang sangat mendukung untuk berkebun karet. Masyarakat Dayak Meratus juga menggantungkan hidupnya pada kebun karet yang dikelola sejak turun temurun. Tidak hanya lelaki tetapi juga perempuan ikut andil dalam berkebun karet.

Bertani

Selain berkebun, masyarakat Dayak Meratus juga memanfaatkan lahan dengan bertani padi. Bertani tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, namun juga perempuan. Seperti tergambar dalam kutipan naskah berikut:

"Mawinei mengerti. Ia harus berjuang untuk meringankan biaya sekolahnya kelak. Di hari libur, ia ikut bekerja. Manurih gatah,

mengayam rotan, mengumpulkan kayu manis dan ikut bahuma (bertani). (Liana, 2017, hlm. 27)

Jasa

Dalam novel Mawinei, juga terdapat profesi jasa, yakni seorang guru dan dokter. Guru pada tingkat SD kebanyakannya adalah seorang perempuan. Seperti tergambar dalam kutipan naskah berikut.

“Sebagai guru wali kelas merangkap pengelola asrama, ia juga merasa berkewajiban meringankan beban batin anak didiknya agar potensi dapat berkembang optimal.” (Liana, 2017, hlm. 125)

Selain profesi di bidang jasa berupa guru, diceritakan juga profesi jasa berupa Dokter. Diceritakan bahwa seorang gadis dayak pedalaman berhasil sekolah hingga kuliah kedokteran dan menjadi dokter.

“Mawinei bergegas meninggalkan ruang ICU, tanpa melepaskan stetoskop di lehernya. Tak sempat berpamitan pada rekan kerjanya. Ia berlari memburu waktu, menuju ruangan Instalasi Gawat Darurat yang letaknya cukup jauh dari bagian depan Rumah Sakit.” (Liana, 2017, hlm. 273)

Peran Gender Masyarakat (Sosial) dalam Novel Mawinei Karya Eva Liana

Peran perempuan dalam masyarakat adalah kegiatan jasa, banyak bersifat relawan dan biasanya dilakukan oleh perempuan. Dalam novel Mawinei juga digambarkan peran perempuan dalam masyarakat. Apa yang dilakukan oleh perempuan dalam masyarakat semata-mata sebagai wujud sosial tanpa imbalan apapun. Seperti tergambar dalam kutipan naskah berikut ini.

Menyiapkan Sesajen

“Tibalah hari batarah hari persiapan, sehari sebelum aruh ganal. Tampak kesibukan luar biasa di balai. Para istri dan anak gadis menghimpun beras dan

wadah-wadah teranyam dari rotan dan bambu. Mereka juga menyiapkan dan menyusun sesajen menjelang tibanya upacara. Semua dilakukan secara bergotong royong tanpa pamrih.” (Liana, 2017, hlm. 193)

Masyarakat Dayak Meratus masih menganut kepercayaan nenek moyang, yakni menyembah para leluhurnya, percaya akan mitos-mitos dan rutin melaksanakan tradisi adat. Sesajen diberikan kepada para roh leluhur sebagai wujud rasa syukur, untuk menyiapkan sesajen adalah tugas seorang perempuan.

Menari

Selain menyiapkan sesajen, anak gadis juga diwajibkan menari dalam pesta adat. Seperti pada kutipan dialog di bawah ini.

“Heh, Julak Undun melotot, Pamali, semua anak gadis, terutama di balai ini harus menari, itu tarian wajib!” (Liana, 2017, hlm. 201)

Sudah menjadi tradisi suku Dayak pedalaman ketika ada upacara adat maka tarian menjadi sesuatu yang wajib. Penari adalah gadis-gadis balai pilihan. Para gadis akan menari diiringi dengan tetabuhan gendang dari kulit kijang. Para penari akan menghentakan kakinya sambil memutari lalaya berhias janur pucuk enau.

Organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

“Aluh Idang tak pernah sekolah, namunawasannya luas. Itu karena ia rajin berdagang ke pasar rabu Loksado sehingga berinteraksi dengan banyak orang. Selain itu juga menjadi satu-satunya wanita balai dusun yang aktif dalam kegiatan PKK di pusat kecamatan Loksado” (Liana, 2017, hlm. 254)

PKK merupakan suatu organisasi khusus sebagai gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah pengelolaannya, dari, oleh

dan untuk masyarakat. Meskipun berada di pedalaman, tidak menghambat seorang perempuan untuk ikut organisasi, meskipun harus menempuh jarak yang cukup jauh ke kecamatan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian atau analisis yang dilakukan dengan judul *Peran Gender dalam Novel Mawinei Karya Eva Liana*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Peran gender reproduktif (domestik) yakni: (a) memasak, (b) mengasuh anak, (c) mencuci pakaian.
- 2) Peran gender produktif yakni: (a) berwirausaha, (b) pengusaha, (c) berkebun, (d) bertani, (e) jasa berupa guru dan dokter.
- 3) Peran gender di masyarakat (sosial) yakni: (a) menyiapkan sesajen, (b) menari, (c) organisasi PKK.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2019). Pesan Moral Dan Gaya Bahasa Dalam Graffiti Di Kalimantan Timur. *Kompetensi*, 12(2), 129-136.
- Anggraini, P. (2018). Representasi Karakter Cinta Indonesia dalam Novel dan Pengembangannya sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, Volume 8, Nomor 1, hlm. 1-14.
- Banjarnahor, R. R., Waruwu, N. P., & Annisa, A. (2022). Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen "Ada Tuhan" Karya Lianatasya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 27-33.
- Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12(1), 1-11.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Fakih, M. (1990). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriani, L. (2013). Potret Tokoh Utama dalam Novel Cinta Suci Karya Habiburrahman El Shirazy. *JBSP*, Volume 3, Nomor 2, 2013 hlm. 302-310.
- Hubies, A. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Liana, E. (2017). *Mawinei*. Banjarbaru: Zukzez Express.
- Liliani, E. (2015). Konstruksi Gender dalam Novel-novel Anak Karya Penulis Anak. *Litera*, Volume 14, Nomor 1 April hlm 110-121.
- Marsela, R. (2020). Refleksi Konflik Sosial Antar Tokoh dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *JBSP*, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2020, hlm 189-202.
- Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama guru honorer dalam komik pak guru inyong berbasis webtoon karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35-40.
- Pertiwi, E. (2016). Kritik Sastra Feminis dalam Kumpulan Cerpen Saia Karya Djenar Maesa Ayu. *JBSP*, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2016, hlm 152-163.
- Ratna, N. K. (2013). *Sastra dan Cultral Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnawati, I. I. (2018). Eksistensi Perempuan dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Kuddus: Tinjauan Kritis Sastra Feminis. *JBSP*, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018 hlm. 236-

- 243.
- Sari, M., Samosir, L. C., Setiawan, D. S. A., & Nababan, E. B. (2022). Nilai Budaya Dan Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Dari Timur Karya Erni Aladjai Edisi Makassar International Writers Festival 2017. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 212-219.
- Semi, M. A. (1988). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiawan, D. S. A., Nababan, A., Saragih, P. D. J., & Prasetya, K. H. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel “Kami Lintang” Karya Yunita R. Saragi Sebagai Referensi Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 9-18.
- Sinambela, N. S., Surbakti, A. B., Taleumbanua, S., & Harefa, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Karo dan Potensi sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 328-332.
- Sugihastuti. (2002). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartono, d. (2020). Gender Construction of Dayak Benuaq Society in the Novel Api Awan Asap by Korrie Layun Rampan: A Feminist Anthropology Perspective. *Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, Kibar* (pp. 25-38). Jakarta: Eudl.
- Syahrul, N. (2018). Mengungkap Perspektif Gender dalam Kehidupan Masa Kini melalui Novel Aku Supiyah Istri Karya Titis Basino. *Kandai*, Volume 14, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 105-118.
- Tampubolon, Y. S., & Tampake, T. (2023). Manifestasi Gender Dalam Masyarakat Batak Toba pada Gorga (Ukiran Simbol) dalam Rumah Adat Batak Toba. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 208-220.
- Tarigan, H. G. (1991). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, W., & Lestari, I. (2018). Bentuk Kekerasan dan Dampak Kekerasan Perempuan yang Tergambar dalam Novel Room Karya Emma Donoghue. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 20-28.
- Wahyuni, W., & Prautomo, A. (2023). Bentuk Dominasi Patriarki Terhadap Perempuan Dalam Film Aladdin Karya Guy Ritchie. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 388-395.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiyatmi. (2009). Representasi Peran dan Relasi Gender dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan dan Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. *Litera*, Volume 8 Nomor 1, April 2009, hlm 82-92.